

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh terletak di Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Itu didirikan pada tahun 1990 oleh KH. Asmuni Basri, seorang ulama, dan Drs. H. Adj. Nihin, yang saat itu adalah Umara Bupati Barito Utara. Bangunan didirikan untuk generasi berikutnya di atas tanah milik Masjid Raya Shirathal Mustaqim pada 14 Januari 1991. Kami tidak dapat pergi sendirian. Untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh, kerja sama yang harmonis akan menghasilkan hasil kerja yang efektif dan efisien. Pemikiran dan keagamaan santri menunjukkan implementasi ini, karena mereka mendorong perbaikan moral di masyarakat yang mengalami krisis dimensional, yang akhirnya mengarah pada krisis moral keagamaan.

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Istiqomah
Jenis Pondok	: Salafiyah
Tingkat	: Wustha (Menengah/Lanjutan)
NSPP	: 512362050002
NPSN	: -
SK. Izin Operasional	: 0 2 7 3 1 3
Alamat	: Jl. Imam Bonjol. No. 40 Muara Teweh, Kec. Teweh Tengah, Kab. Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah
No. telephon HP/WA	: 0812-5095-006
Alamat Email	: ponpesistiqomahbarut@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1994 M
Pengasuh / Pimpinan	: H. AL HADI, S.Pd.I
Pendiri	: KH. Asmuni Basri
Yayasan	: Shirathal Mustaqym
Nomor SK Menkumham RI	: AHU-01862.50.10.2014
Nomor Akta Notaris	: 02. Tahun 2022
Status Kepemilikan Tanah	: Yayasan Shirathal Mustaqym/Wakaf

3. Visi dan Misi

Visi :

“ Terwujudnya Generasi Muslim Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Beramal, dan Bermoral Tinggi”.

Misi :

“ Menghasilkan Pribadi Muslim Yang Mampu Hidup di Zamannya Dengan bekal Iman, Ilmu, dan Akhlak”.

4. Data Ustadz / Ustadzah & Tenaga Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh

Tabel 4.1 Data Pengurus Pondok Pesantren Istiqomah

Muara Teweh

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	H. AL HADI, S.Pd.I	S.1	Ketua Harian / Pengasuh
2	H. ALPIANSAH, S.Ag	S. 1	Wakil Ketua
3	DEDI SISWANTO	MA	Sekretaris & Ustadz Pontren
4	GAZALI RAHMAN	SMA	Bendahara Pontren
5	USTADZ SUPIYANI	PESANTREN	Ustadz Pontren

6	USTADZAH AINUN	MA	Ustadzah Pontren & Pembimbing Santri Putri
7	USTADZAH RAIHANA, S.Pd	S. 1	Ustadzah Pontren
8	USTADZAH SITI RAUDHAH, S.Pd	S. 1	Ustadzah Pontren
9	ELI RIANTIY, S. HI	S. 1	Ustadzah Pontren
10	HJ. SRI KASIH	SKKP	Pembimbing Asrama
11	ERNAWATI	SMA	Juru masak

5. Data Santri Putra Dan Puteri Pondok Pesantren Istiqomah

Tabel 4.2 Data Jumlah Santri dan Santriwati

Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh

JUMLAH SANTRI PUTERA	JUMLAH SANTRI PUTERI	TOTAL
57 ORANG	60 ORANG	117

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Istiqomah Muara

Teweh

- a. Asrama
- b. Mesjid
- c. CCTV
- d. Koperasi
- e. Perpustakaan
- f. Kantin
- g. Lapangan
- h. Sekolah Mts
- i. Toilet terpisah laki-laki dan perempuan
- j. Tempat jemuran pakaian
- k. Rumah Pengurus dan pengajar

7. Ekstra Kurikuler

Tabel 4.3 Ekstra Kurikuler Pondok Pesantren

Istiqomah Muara Teweh

No.	Nama Ekstra Kulikuler	Pembina
1	Pramuka	Deny Ari wibowo, S.Pd. I
2	PMR	Dewi Lestari, S.Pd
3	Habsyi	Raihana, S.Pd

8. Jadwal Pengajaran Diniyah

Tabel 4.4 Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren

Istiqomah Muara Teweh

JADWAL PELAJARAN DINIYAH PONDOK PESANTREN ISTIQOMAH MUARA TEWEH
TAH UN PELAJARAN 2022-2023

NO.	KELAS	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	VII A	PENGAJAR	UST.DEDI	UST.SUPIYANI	USTDZAH.SYIFA	USTDZAH.AINUN	PRAMUKA	UST.JAILANI
		14.00-15.00	SEJARAH NABI	TAUHID	AKHLAK	BHS. ARAB	PRAMUKA	NAHWU/SOROF
					ISTIRAHAT SHOLAT			
2	VII B	PENGAJAR	USTDZAH.RAIHANA, S.Pd	USTDZAH.AINUN	USTDZAH.RAUDHAH, S.Pd	UST.SUPIYANI	PRAMUKA	USTDZAH.SYIFA
		15.00-16.00	TAJWID/HAFALAN	BHS. ARAB	FIQH	TAUHID	PRAMUKA	AKHLAK
		14.00-15.00	TAUHID	SEJARAH NABI	BHS. ARAB	NAHWU/SOROF	PRAMUKA	FIQH
3	VIII A	PENGAJAR	USTDZAH.AINUN	USTDZAH.RAIHANA, S.Pd	UST.JAILANI	USTDZAH.SYIFA	PRAMUKA	UST.SUPIYANI
		15.00-16.00	BHS. ARAB	TAJWID/HAFALAN	NAHWU/SOROF	AKHLAK	PRAMUKA	TAUHID
		14.00-15.00	NAHWU/SOROF	AKHLAK	SEJARAH NABI	FIQH	PRAMUKA	TAUHID
4	VIII B	PENGAJAR	USTDZAH.SYIFA	UST.JAILANI	USTDZAH.RAIHANA, S.Pd	USTDZAH.AINUN	PRAMUKA	USTDZAH.AINUN
		15.00-16.00	AKHLAK	NAHWU/SOROF	TAJWID/HAFALAN	BHS. ARAB	PRAMUKA	BAHASA ARAB
		14.00-15.00	FIQH	NAHWU/SOROF	TAUHID	SEJARAH NABI	PRAMUKA	TAJWID/HAFALAN
5	IX A	PENGAJAR	UST.SUPIYANI	USTDZAH.SYIFA	USTDZAH.AINUN	USTDZAH.RAIHANA, S.Pd	PRAMUKA	USTDZAH.RAUDHAH, S.Pd
		15.00-16.00	TAUHID	AKHLAK	BHS. ARAB	TAJWID/HAFALAN	PRAMUKA	FIQH
		14.00-15.00	BHS. ARAB	BHS. ARAB	NAHWU/SOROF	TAUHID	PRAMUKA	SEJARAH NABI
6	IX B	PENGAJAR	UST.JAILANI	UST.SUPIYANI	USTDZAH.SYIFA	USTDZAH.RAUDHAH, S.Pd	PRAMUKA	USTDZAH.RAIHANA, S.Pd
		15.00-16.00	NAHWU/SOROF	TAUHID	AKHLAK	FIQH	PRAMUKA	TAJWID/HAFALAN
					ISTIRAHAT SHOLAT			

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset atau penelitian yang telah dilakukan peneliti saat turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan gotong royong dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh, peneliti mewawancarai dan menemui 10 orang santri serta 1 orang pengurus. Dari 11 informan tersebut didapatkan informasi atau data yang telah dikumpulkan yaitu .

1. Perencanaan Kegiatan Gotong Royong di Pondok Pesantren

Dalam hal setiap kegiatan gotong royong tentu adanya perencanaan gotong royong agar tujuan dari kegiatan gotong royong dapat lebih terarah dan dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan gotong royong ini dapat memudahkan agar terwujudnya tujuan bersama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2023 oleh peneliti dengan sekretaris pondok pesantren Istiqomah yaitu Bapak Dedi Siswanto beliau mengungkapkan:

“Dalam perencanaan kegiatan gotong royong adalah kegiatan yang pada umumnya setiap pondok melaksanakan kegiatan gotong royong ini, gotong royong di pondok pesantren Istiqomah ini bukanlah bagian dari kurikulum pondok, kenapa saya sebut seperti itu, karena gotong royong ini kegiatan internal yang wajib kita laksanakan di setiap waktu saat waktu yang telah kita tentukan”.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Dedi Siswanto, pada tanggal 7 Mei 2023 di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh.

2. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh

Dalam kegiatan gotong royong di pondok pesantren ini secara tidak langsung membuat santri agar lebih tanggap dan peka terhadap di sekitarnya. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan sekretaris bapak Dedi Siswanto yaitu beliau mengatakan :

“proses pelaksanaannya kita mengumumkan kepada santri untuk kegiatan gotong royong, kemudian kita arahkan area mana kita tentukan untuk kita lakukan gotong royong tersebut.”²

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong pada 25 Maret 2023 pada jam 16:00 sampai jam 18:00, kegiatan gotong royong ini berlangsung ketika bulan puasa semua santri diminta untuk menyiapkan takjil-takjil serta makanan dan minuman yang lainnya. Dan masing-masing santri dan santriwati dibagi tugasnya serta diarahkan oleh pengurus pondok pesantren. Setelah makanan dan minuman untuk berbuka puasa telah maka para santri ada beberapa ada yang menyiapkan untuk berbuka puasa. serta yang lainnya ada yang bersiap mandi dan sebagainya untuk pergi ke mesjid untuk berbuka puasa.

Hari Kamis tanggal 30 April 2023 pada jam 09:00 pengurus pondok atau ustadz dan ustadzah memulai memanggil para santri untuk melakukan kerja bakti pembersihan setelah liburan. Setelah para santri berkumpul,

² Wawancara dengan Bapak Dedi Siswanto, pada tanggal 7 Mei 2023 di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh.

pengurus pondok mulai dengan membagi santri dengan berkelompok yang memimpin setiap kelompok adalah kaka tingkat kelas 9 untuk dibagi ke spot-spot yang telah ditentukan untuk dilakukan pembersihan. Setelah dibagi maka dimulailah kegiatan gotong royong masing-masing santri ada yang membersihkan halaman asrama, tempat jemuran pakaian, serta dll. Kegiatan selesai sampai pengurus pondok memberikan isyarat atau dengan memberitaukan bahwasanya kegiatan gotong royong telah selesai.

Hari Rabu tanggal 7 Mei 2023 pada jam 08:30 kegiatan gotong royong dalam membersihkan di tanah yang kosong untuk perluasan bangunan yang akan datang serta pemberian batu paving pada tempat jemuran. Pengurus pondok seperti biasanya memanggil para santri serta membagi para santri setiap santri memiliki tugasnya masing-masing. Para santri membersihkan tanaman yang tumbuh liar di tanah kosong tersebut dan sebagian santri yang lainnya mengurus pengangkutan batu paving serta penyusunan batu di tempat jemumaran baju. Dan tugas santriwati menyiapkan minuman untuk santri yang habis bergotong royong. Setelah merasa cukup pengurus pondok memberi isyarat seperti biasanya untuk menutup kegiatan gotong royong.

Jam 16:00 kegiatan royong mengangkut kayu yang baru datang, seperti biasanya para santri diperintahkan agar mengangkut kayu tersebut untuk dibawa masuk ke dalam kawasan pondok pesantren setelah gotong royong tersebut selesai maka seperti biasanya pengurus pondok mengisyaratkan para santri untuk bersiap untuk mandi dan pergi ke mesjid persiapan sholat Maghrib.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Gotong Royong

Dari sebuah kegiatan gotong royong tentunya ada problematika entah itu secara nampak dan tidak nampak. Dalam Peneliti menanyakan kepada bapak Dedi Siswanto selaku sekretaris pondok sekaligus ustadz pengajar bagaimana problematika yang dihadapi di pondok pesantren ini beliau mengatakan :

“Untuk permasalahan yang umum sebenarnya tidak terlalu signifikan, jadi kita dalam kondisi selalu membina dan mengarahkan dan mengajarkan kepada santri-santri bagaimana kita melaksanakan gotong royong tersebut”.³

Peneliti bertanya kepada santri bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat, kemudian para santri menjawab:

Faktor pendukung dan penghambat tidak akan terlepas dari berjalannya proses kegiatan. Begitu pula dengan proses pelaksanaan kegiatan gotong royong tidak akan luput dari faktor-faktor tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Teman

Teman menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan gotong royong karena dengan adanya teman dalam melakukan kegiatan gotong royong dapat mempermudah dan mempercepat karena dilakukan bersama-sama. Serta dapat

³ Hasil wawancara dengan Bapak Dedi Siswanto, pada tanggal 7 Mei 2023 di Pondok Pesantren Istiqomah Muara Teweh

mempererat rasa kebersamaan atau membangun ukhuwah islamiah antar manusia satu dengan manusia yang lainnya

2) Fasilitas dan Sumber Daya

Ketersediaan fasilitas, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong akan memudahkan partisipasi dan meningkatkan hasilnya. Misalnya, jika ada peralatan kebersihan yang mencukupi, sarana transportasi yang memadai, dan fasilitas penyimpanan atau pembuangan sampah yang terjangkau, maka masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

3) Kesadaran

Kesadaran individu akan pentingnya gotong royong menjadi faktor kunci. Semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang manfaat dan kebutuhan gotong royong, semakin besar kemungkinan partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Gotong Royong

1) Umur

Umur yang masih tergolong masih dikategorikan anak-anak cenderung keinginan untuk bermain dan menghabiskan waktu dengan kegiatan yang menyenangkan seringkali masih sangat kuat. Ini adalah hal yang normal dan wajar dalam perkembangan anak-anak dan remaja.

2) Kesibukan

Zaman sekarang sebagian orang lebih menyibukkan dirinya dan tidak memedulikan lingkungan sekitarnya. Dan mereka rela bekerja dari pagi lalu pulang hingga larut malam. Sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Karena kesibukannya mereka bahkan mereka ada yang membayar.

3) Pemahaman yang keliru soal bantuan

Tidak sedikit dari masyarakat yang beragapan bahwa masyarakat tidak lagi perlu melakukan kegiatan gotong royong karena pemerintah sudah menyediakan dana untuk menyewa tenaga kerja yang berwenang melakukan hal tersebut. Walaupun memang benar adanya bahwa pemerintah sudah memberi bantuan tetapi kita sebagai masyarakat harus memiliki kepekaan terhadap suatu peristiwa. Dan tidak semua permasalahan pemerintah bisa menanganinya. Kita harus berperan aktif untuk membangun Indonesia.

4) Santri

Setiap individu santri berbeda-beda, seperti ada yang serius mengikuti kegiatan gotong royong, ada yang bercanda dengan temannya saat bergotong royong, ada yang sekedar mantau temannya, dll. Dikarenakan latar belakang santri yaitu masih kategori anak-anak maka pola berpikirnya dominan kepada bermain.

Dari hasil wawancara santri, peneliti mendapatkan informasi dari hasil tanggapan santri yaitu :

a. Informan Santri I

Santri R memberikan tanggapannya mengenai kegiatan gotong royong yang ada di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh yang menurutnya kegiatan tersebut sangat bagus yang mana terjalinnya komunikasi antar sesama santri.

Informan menyukai adanya kegiatan gotong royong yang dilakukannya setiap hari minggu.

Menurutnya, sistem gotong royong dilakukan ketika diperintahkan oleh pengurus pondok, faktor pendukung dan penghambat dari gotong royong adalah adanya kehadiran guru atau pimpinan pondok yang memiliki peran aktif dalam menggerakkan dan memotivasi santri penghambatnya adalah kurangnya kesadaran atau minat santri.

Dengan adanya kegiatan gotong royong menurutnya dapat membentuk akhlak sebagai santri, yang mana terwujudnya sikap tolong menolong. Harapan kedepannya untuk kegiatan gotong royong di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh kedepannya disediakan fasilitas supaya mempermudah ketika berkegiatan.⁴

b. Informan II

⁴ Hasil wawancara bersama santri R, tanggal 7 Mei 2023

Santri RI memberikan tanggapannya mengenai kegiatan gotong royong yang ada di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh yang menurutnya kegiatan tersebut sangat bagus dan dapat menimbulkan rasa saling membantu satu sama lain dan bermanfaat untuk kedepannya dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Informan menyukai adanya kegiatan gotong royong yang dilakukannya setiap sabtu dan minggu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena, banyak pelajaran yang dapat diambil dalam kegiatan gotong royong.

Menurutnya, sistem gotong royong dilakukan ketika diperintahkan oleh pengurus pondok, faktor pendukung dan penghambat dari gotong royong adalah budaya kehidupan bersama di pondok, seperti saling tolong-menolong, kepedulian, dan kebersamaan. Dan penghambatnya sebagian dari santri pondok masih kurang bersungguh-sungguh dalam berkegiatan.

Dengan adanya kegiatan gotong royong menurutnya dapat membentuk akhlak sebagai santri, yang mana terbentuknya sikap saling membantu atau bekerja sama ketika melakukan suatu pekerjaan. Harapan kedepannya untuk kegiatan gotong royong di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh kedepannya semakin

kompak dan lebih semangat lagi dalam kegiatan bergotong royong.⁵

c. Informan III

Santri NF memberikan tanggapannya mengenai kegiatan gotong royong yang ada di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh yang menurutnya kegiatan tersebut baik dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok.

Informan sangat menyukai adanya kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan setiap hari minggu supaya santri-santri terhindar dari sikap malas dan semakin rajin.

Menurutnya, sistem gotong royong dilakukan ketika diperintahkan oleh pengurus pondok dan dikerjakan berkelompok sesuai tugas dan bagian yang diperintahkan. Pendukung dan penghambat dari gotong royong adalah adanya motivasi santri agar lebih menjaga kebersihan lingkungannya. Faktor penghambatnya adalah dari sebagian santri malas dalam melakukan kegiatan gotong royong.

Dengan adanya kegiatan gotong royong menurutnya dapat membentuk akhlak sebagai santri, yang mana membuat santri menjadi rajin. Harapan kedepannya untuk kegiatan gotong

⁵ Hasil wawancara bersama santriwati RI, tanggal 7 Mei 2023

royong di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh kedepannya semakin giat dan semangat dalam berkegiatan.⁶

d. Informan IV

Santri NS memberikan tanggapannya mengenai kegiatan gotong royong yang ada di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh yang menurutnya kegiatan tersebut baik dalam kegiatan gotong royong agar santriwati lebih rajin dalam menjaga kebersihan dan mengisi waktu luang ketika tidak ada kegiatan.

Informan menyukai adanya kegiatan gotong royong yang dilakukannya setiap minggu pada pagi hari, karena dapat memberikan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan memberikan rasa nyaman.

Menurutnya, sistem gotong royong dilakukan ketika diperintahkan oleh pengurus pondok atau kesadaran dari santriwati. faktor pendukung dan penghambat dari gotong royong adalah adanya kesadaran dari santriwati dalam bekerja sama. Penghambatnya, kurangnya antusias dari santriwati dalam berkegiatan gotong royong.

Dengan adanya kegiatan gotong royong menurutnya mungkin dapat membentuk akhlak sebagai santri, tergantung dari setiap individu. Harapan kedepannya untuk kegiatan gotong

⁶ Hasil wawancara bersama santri NF, tanggal 7 Mei 2023

royong di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh kedepannya supaya santriwati menjadi seorang yang mandiri dan bersih.⁷

C. Analisis Data

*“Assess the impact of an implementation intervention on student's physical activity”.*⁸

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis semua data yang diperoleh dari wawancara dan observasi tentang penyajian data di atas untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan gotong royong dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren Istiqomah Muara Teweh. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut, peneliti akan menganalisis data berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Di Pondok Pesantren Istiqomah

Proses pelaksanaan kegiatan gotong royong dilakukan dengan beberapa tahap. Hal ini seperti yang terlihat dari hasil wawancara yaitu:

Pada tahap pertama pengurus dan para ustadz melakukan pemberitahuan lewat media toa agar terdengar oleh santri agar berkumpul di depan kantor pengasuhan, setelah semua santri berkumpul maka dibagilah santri menjadi beberapa bagian. Dan setiap kelompok santri ada santri kelas 9 yang telah diminta pengurus dalam hal untuk membina adik-adik tingkatnya.

⁷ Hasil wawancara bersama santriwati NS, tanggal 7 Mei 2023

⁸ Alix Hall, “The impact of an implementation intervention that increased school's delivery of a mandatory physical activity policy on student outcomes: A cluster-randomised controlled trial”, *Journal of Science and Medicine in Sport*, Vol. 25, April (2022), 321. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1440244021005417>

Selanjutnya pada tahap kegiatan inti yaitu pelaksanaan kegiatan gotong royong pengurus memantau serta ikut serta dalam gotong royong demi kelancaran kegiatan. Metode yang digunakan ialah sistem perintah yang digunakan oleh pondok pesantren sampai sekarang.

Berikut ini adalah fasilitas yang ditemukan peneliti dalam penyajian data tentang penggunaan media santri dan ustadz : cangkul, arit atau parang, bak sampah gerobak, mesin pemotong rumput serta fasilitas yang lainnya. Setiap fasilitas yang ada digunakan dengan menyesuaikan fungsinya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan gotong royong yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab, dalam kegiatan gotong royong, tugas dan tanggung jawab harus dibagikan secara adil dan merata di antara santri. Ini mengajarkan pentingnya berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam upaya bersama.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Gotong Royong Di Pondok Pesantren Istiqomah

a. Faktor Pendukung

Sementara itu, faktor pendukung kegiatan gotong royong di pondok pesantren dapat meliputi:

- 1) Kepemimpinan yang baik: Kepala pesantren dan para pengajar yang memberikan teladan dan mempromosikan nilai-nilai gotong royong dapat memberikan motivasi kepada santri untuk berpartisipasi.

- 2) Pembinaan nilai-nilai: Proses pembinaan akhlak yang kuat di pondok pesantren, termasuk nilai-nilai gotong royong, dapat memperkuat kesadaran dan motivasi santri untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 3) Pembagian tugas yang adil: Adanya pengaturan yang adil dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan gotong royong dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari santri.
- 4) Lingkungan yang inklusif: Menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung di pondok pesantren dapat menginspirasi dan mendorong santri untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kegiatan gotong royong.
- 5) Komunikasi yang efektif: Komunikasi yang baik antara pengurus pesantren, pengajar, dan santri, termasuk penjelasan tentang tujuan dan manfaat gotong royong, dapat mempengaruhi minat dan partisipasi santri dalam kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan gotong royong di pondok pesantren dapat meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu: Santri mungkin memiliki jadwal yang padat dengan kegiatan pembelajaran dan ibadah, sehingga

sulit untuk menyisihkan waktu tambahan untuk gotong royong.

- 2) Kurangnya kesadaran dan motivasi: Beberapa santri mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya gotong royong atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 3) Perbedaan kemampuan fisik: Santri dengan keterbatasan fisik atau kesehatan tertentu mungkin menghadapi hambatan dalam melakukan tugas-tugas fisik yang terkait dengan gotong royong.
- 4) Perbedaan pandangan dan nilai-nilai: Ada kemungkinan perbedaan pandangan atau nilai-nilai di antara santri yang dapat menghambat kerjasama dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Dengan memperhatikan faktor penghambat dan pendukung ini, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan gotong royong yang aktif dan bermakna

Dari hasil wawancara serta observasi dengan santri, maka peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara :

“Faktor pendukung dan penghambatnya ialah, faktor pendukungnya teman karena dengan dilakukan bersama-sama dapat memperkuat rasa kebersamaan antar sesama santri dan semua pekerjaan yang diiringi dengan bersama dapat mempermudah dan

mempercepat dari sebuah pekerjaan, rasa toleransi terhadap lingkungan sekitar agar lebih peka terhadap sekeliling santri, faktor penghambatnya ialah banyak masih dari sebagian santri yang masih bermain-main ketika gotong royong, dan ada juga sekedar memantau temannya atau sekedar melihat temannya yang sedang bergotong royong”.

Maka dari itu gotong royong dapat berperan dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren. Gotong royong adalah konsep kolaboratif di mana semua anggota komunitas berpartisipasi dalam kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam konteks pondok pesantren, gotong royong melibatkan santri bekerja sama dalam membersihkan lingkungan, melakukan kegiatan keseharian, atau membantu sesama.

Berikut adalah beberapa cara di mana gotong royong dapat membentuk akhlak santri:

- 1) Kerjasama dan Solidaritas: Melalui gotong royong, santri belajar untuk bekerja sama dan bekerjasama dengan sesama santri. Mereka belajar untuk saling membantu, menghargai kontribusi orang lain, dan mengembangkan rasa solidaritas. Hal ini membantu membangun sikap saling percaya, saling mengandalkan, dan memperkuat kebersamaan di antara mereka.

- 2) Kemandirian: Gotong royong mengajarkan santri untuk mengambil tanggung jawab atas tugas dan pekerjaan yang perlu dilakukan. Mereka belajar untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka dan mengambil inisiatif untuk membantu sesama santri. Ini membantu mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi dalam diri santri.
- 3) Kerendahan Hati: Gotong royong mengajarkan santri untuk menghargai kontribusi setiap individu tanpa memandang status atau jabatan. Mereka belajar untuk bekerja dengan rendah hati, menghormati dan menghargai keberagaman kontribusi yang diberikan oleh anggota komunitas. Ini membantu memupuk sikap rendah hati dan mengurangi kesombongan.
- 4) Kesadaran Sosial: Melalui gotong royong, santri diperkenalkan dengan kebutuhan dan masalah orang lain. Mereka belajar untuk peduli terhadap kepentingan dan kesejahteraan bersama. Dalam prosesnya, mereka mengembangkan kesadaran sosial dan empati terhadap sesama manusia. Ini membantu membentuk sikap kepedulian dan empati dalam diri santri.
- 5) Disiplin dan Tanggung Jawab: Gotong royong memerlukan disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara kolektif. Santri belajar untuk menghormati aturan dan

prosedur yang ada, menghargai waktu dan tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan. Ini membantu mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri santri.

- 6) Gotong royong dalam pondok pesantren memberikan pengalaman langsung bagi santri untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti kerjasama, saling membantu, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan melibatkan santri dalam kegiatan gotong royong, pondok pesantren dapat menjadi lingkungan yang mendukung dalam membentuk akhlak yang baik.